

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 dan pada tahun 2018 terjadi revisi.

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dalam sebuah pendidikan.

Pengembangan kurikulum merdeka adalah untuk menyempurnakan kurikulum dari kurikulum sebelumnya menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam kurikulum merdeka ada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan tujuan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, memberi kesempatan bagi siswa mengalami pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar dan menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Salah satu inspirasi lahirnya kurikulum merdeka dalam pendidikan adalah pandangan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pendidikan adalah proses memanusiakan manusia yang harus memerdekakan manusia dari segala tekanan baik aspek fisik maupun mental atau psikologis. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan memerdekakan. Kebijakan lain pembaharuan kurikulum merdeka ialah mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia, berdasarkan beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik di Indonesia kurang menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami isi bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti mengidentifikasi, menelaah, hingga mengimplementasikan konsep konsep matematika dasar di kehidupan sehari-harinya.

Dikutip dari Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan kokurikuler

berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan siswa dalam kegiatan proyek yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan siswa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan praobservasi pada Rabu, 12 Februari 2025 kepada guru kelas V SD Negeri 04 Sintang guna memperoleh data yang ada di lapangan terkait penelitian yang peneliti lakukan. Alasan peneliti meneliti di sekolah ini menyatakan bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tema yang diangkat dalam proyek tersebut adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan dimensi yang dikembangkan antara lain mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. dalam kegiatan ini, siswa membuat kerajinan tangan dari cangkang telur yang ditempelkan kegambar yang telah disiapkan. melalui aktivitas ini, siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, serta mengasah kreativitas dan kemandirian mereka dalam menghasilkan karya yang bermakna. Namun, berdasarkan hasil praobservasi tersebut, ditemukan dua permasalahan utama yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini. Pertama, pemahaman guru

terhadap konsep dan pelaksanaan P5 masih belum merata. Dari total 20 guru yang ada di SD Negeri 04 Sintang, hanya 8 guru (40%) yang dinilai telah memahami dengan baik prinsip dan tujuan P5, 6 guru (30%) memahami sebagian, sementara 6 guru lainnya (30%) masih belum memahami secara utuh, terutama dalam hal perencanaan tema, dimensi, dan penilaian berbasis proyek. Kedua, terdapat keterbatasan sumber daya yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan P5. Misalnya, masih terdapat kekurangan alat dan bahan untuk kegiatan proyek, terbatasnya ruang kerja kreatif siswa, serta minimnya akses terhadap media pembelajaran penunjang seperti perangkat digital atau bahan ajar tematik berbasis proyek. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa mereka masih belum memiliki modul proyek yang lengkap, serta masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap penerapan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 04 Sintang, terutama untuk menganalisis proses penerapan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menggali upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul. Maka judul penelitian “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas V di SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025” dengan objek utamanya adalah penerapan kurikulum merdeka melalui P5.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.
4. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada siswa kelas V SD Negeri 04 Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di tinjau dari dua segi yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian penerapan kurikulum merdeka melalui proyek P5 pada siswa kelas V ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan pada lembaga sekolah yang menjadikan profil pancasila sebagai landasan untuk membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan kurikulum merdeka melalui P5 sehingga mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

b. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini memberikan kesadaran menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila di kehidupannya dalam perannya sebagai pelajar Pancasila.

c. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menjadi referensi bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka melalui P5.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka disemua jenjang kelas dalam penerapan kurikulum merdeka melalui P5.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi lembaga serta dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, yaitu penerapan kurikulum merdeka pancasila P5.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian maka perlu adanya batas-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu konsep pendidikan yang dapat memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam menetapkan kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan relevansi bahwa adanya kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Serta, mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar mandiri, kreatif sehingga mampu untuk menghadapi tantangan yang akan mendatang. Penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu inisiatif untuk meningkatkan fleksibilitas dan relevansi kurikulum pendidikan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan kegiatan yang telah direncanakan untuk memperkuat karakter profil pelajar pancasila peserta didik indonesia. Profil pelajar pancasila ini sebagai acuan dalam meningkatkan kebijakan pendidikan yang akan mengarahkan peserta didik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Bentuk P5 yang mereka laksanakan yaitu membuat kerajinan tangan menggunakan cangkang telur yang akan di

tempel kegambar yang sudah disiapkan. Adanya P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami nilai-nilai pancasila serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.